

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum PT Bank Mega Tbk

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangannya PT Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama) sebuah holding company milik pengusaha nasional yaitu Chairul Tanjung. Selanjutnya PARA GROUP berubah menjadi CT Corpora.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun 2000 PT. Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dan listed di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk. Ketika krisis ekonomi terjadi, Bank Mega mencuat sebagai salah satu bank yang tidak terpengaruh oleh krisis dan tumbuh terus tanpa bantuan pemerintah bersama-sama dengan Citibank, Deutsche Bank dan HSBC.

Visi dan Misi Bank Mega Manajemen, Bank Mega percaya bahwa keberhasilan organisasi sangat bergantung kepada seberapa kuat seluruh jajarannya mempedomani Visi, Misi dan Nilai-nilai ideal yang tumbuh

dari dalam organisasinya. Nilai-nilai yang telah terbukti berkali-kali menopang kinerja dan mempersembahkan karya yang dapat dinikmati bersama oleh para *stakeholdernya*.

Guna meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bisnis yang kian meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2008 Bank Mega mencanangkan perencanaan bisnis dengan strategi yang mengutamakan efisiensi dan efektifitas kerja serta berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan nasabah. Salah satu strategi yang diimplementasikan oleh perusahaan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan tujuan membentuk suatu tim kerja yang memiliki percaya diri dan kompetensi yang tinggi. Langkah lain yang ditempuh oleh Bank Mega di tahun 2008 lainnya adalah perluasan jaringan pelayanan sehingga penambahan ini akan memberikan kemudahan yang lebih bagi para nasabah dalam bertransaksi.

Dalam penyediaan produk dan jasa perbankan, Bank Mega telah menambah jenis produk perbankan serta meningkatkan nilai kredit yang disalurkan sehingga masyarakat memiliki pilihan produk perbankan yang lebih banyak dan lebih sesuai dengan kebutuhannya. Perhatian khusus diberikan pada penyaluran kredit UMKM dan Bank Mega berhasil mengelola kredit tersebut menjadi salah satu produk dengan kontribusi signifikan terhadap usaha perkreditan Bank. Ke depan, kredit UMKM

telah dicanangkan untuk menjadi penyumbang terbesar bagi pertumbuhan penyaluran kredit Bank Mega, khususnya di tahun 2009.⁹²

2. Gambaran Umum PT Bank Mega Syariah

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada tanggal 14 Juli 1990 melalui keputusan Menteri Keuangan RI No. 1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 6/10.KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada tanggal 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 6/11/KEP.DpG/2004. Pengirvesian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya utama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi *sister company*-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna.

⁹² Profil Bank Mega, <http://www.bankmega.com>, diakses pada tanggal 10 Mei 2017

Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Untuk mewujudkan visi “Bank Syariah Kebanggaan Bangsa”, CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor terus bertambah. Saat ini, modal disetor Rp769,814 miliar per 31 Desember 2013.

Di sisi lain, pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan 320 jaringan di seluruh Indonesia.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan “Untuk Kita Semua”, pada 2008, Bank Mega

Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sector usaha mikro dan kecil.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.

Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara *online* dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah masyarakat Indonesia.⁹³

⁹³ Profil Bank Mega Syariah, <http://bankmegasyariah.co.id>, diakses pada tanggal 10 Mei 2017

B. Pengujian Hipotesis

1. Diskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mengenai laporan keuangan dari 2 perusahaan yaitu PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah selama periode 2009-2016. Dengan demikian terdapat dua perusahaan perbankan yang dianalisis mengenai kinerjanya dan diperbandingkan.

2. Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yang dilakukan terhadap dua bank umum konvensional dan bank syariah, satu bank syariah yang diwakili PT Bank Mega Syariah dan satu bank konvensional yang diwakili oleh PT Bank Mega Tbk bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dari masing-masing bank. Kinerja keuangan tersebut ditunjukkan dengan rasio Kualitas Aktiva produktif, rasio Rentabilitas, rasio Permodalan. Rasio keuangan masing-masing bank tersebut berupa laporan keuangan triwulan selama periode 2009-2016.

3. Rasio keuangan PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah

Tabel 4.1

Rasio Keuangan Triwulan PT Bank Mega Tbk

Tahun 2009-2016

Tahun		NPL %	ROE %	NIM %	CAR %
2009	Triwulan I	1.49	21.97	4.66	17.17
	Triwulan II	1.53	21.43	5.19	19.28
	Triwulan III	1.46	15.57	5.28	19.27
	Triwulan IV	1.02	18.72	4.94	18.01
2010	Triwulan I	0.66	30.02	3.82	17.40
	Triwulan II	1.13	25.05	4.06	17.69
	Triwulan III	1.18	24.58	5.06	15.97
	Triwulan IV	0.74	27.20	4.88	15.03
2011	Triwulan I	0.74	25.09	4.44	13.74
	Triwulan II	0.76	22.12	4.56	12.61
	Triwulan III	0.74	19.81	4.99	11.97
	Triwulan IV	0.71	26.74	5.40	11.86
2012	Triwulan I	1.03	36.76	6.68	14.89
	Triwulan II	1.24	35.70	7.00	15.39
	Triwulan III	1.65	27.64	6.95	16.47
	Triwulan IV	1.30	27.44	6.45	16.83
2013	Triwulan I	2.10	14.45	5.75	17.17
	Triwulan II	2.07	9.01	5.87	17.55
	Triwulan III	2.00	8.75	5.87	17.18
	Triwulan IV	1.64	9.65	5.38	15.74
2014	Triwulan I	1.67	19.97	5.15	16.59
	Triwulan II	1.60	17.10	5.43	16.19
	Triwulan III	2.64	13.19	5.35	15.41
	Triwulan IV	1.34	10.05	5.27	15.23

2015	Triwulan I	1.53	22.21	5.47	16.49
	Triwulan II	2.86	16.37	5.65	16.43
	Triwulan III	1.92	17.12	6.07	14.93
	Triwulan IV	1.80	15.30	6.04	22.85
2016	Triwulan I	2.14	11.90	6.65	23.30
	Triwulan II	1.94	10.50	7.00	25.35
	Triwulan III	2.35	14.46	7.23	25.92
	Triwulan IV	2.59	10.91	7.01	26.21

Sumber: data diambil dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari data diatas table 4.1 rasio keuangan NPL menunjukkan bahwa PT Bank Mega Tbk dari data triwulan Mar-2009 sampai dengan Des-2016 tidak begitu mengalami fluktuasi, karena dari data diatas PT Bank Mega Tbk masih dapat meminimalisir kredit bermasalah dengan melakukan pengelolaan kredit terhadap total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Akan tetapi dari data tersebut menunjukkan bahwa NPL PT Bank Mega Tbk dalam keadaan baik karena masih berada dibawah standar ketentuan Bank Indonesia (BI) yaitu maksimal 5%.

Dari data diatas table 4.1 rasio keuangan ROE menunjukkan bahwa PT Bank Mega Tbk dari data triwulan Mar-2009 sampai dengan Des-2016 mengalami fluktuasi. Akan tetapi pada Juni 2013 sampai Desember 2013 mengalami penurunan dan menyebabkan PT Bank Mega Tbk mengalami kondisi kurang sehat karena masih dibawah standar minimal ketentuan dari Bank Indonesia (BI) yaitu 12%.

Dari data diatas table 4.1 rasio keuangan NIM menunjukkan bahwa PT Bank Mega Tbk dari data triwulan Mar-2009 sampai dengan Des-

2016 mengalami fluktuasi. Akan tetapi nilai NIM dari data PT Bank Mega Tbk tergolong sehat karena masih memenuhi standar ketentuan Bank Indonesia yaitu diatas 2%.

Dari data diatas tabel 4.1 rasio keuangan CAR menunjukkan bahwa PT Bank Mega Tbk dari data triwulan Mar-2009 sampai dengan Des-2016 mengalami fluktuasi. Akan tetapi nilai CAR dari data PT Bank Mega Tbk tergolong sehat karena masih memenuhi standar ketentuan Bank Indonesia (BI) yaitu minimal 8%.

Tabel 4.2

Rasio Keuangan Triwulan PT Bank Mega Syariah

Tahun 2009-2016

Tahun		NPL %	ROE %	NIM %	CAR %
2009	Triwulan I	1.16	9.72	7.12	12.04
	Triwulan II	0.98	25.32	9.07	11.45
	Triwulan III	1.00	35.11	10.46	11.06
	Triwulan IV	1.28	39.97	11.38	10.96
2010	Triwulan I	1.80	65.27	14.94	12.14
	Triwulan II	2.02	61.27	15.13	12.11
	Triwulan III	2.60	37.28	15.45	12.36
	Triwulan IV	2.11	26.81	15.49	13.14
2011	Triwulan I	2.64	16.43	16.13	15.07
	Triwulan II	2.14	18.56	16.14	14.75
	Triwulan III	2.25	16.74	15.76	13.77
	Triwulan IV	1.79	16.89	15.33	12.03
2012	Triwulan I	1.53	47.56	14.37	12.90
	Triwulan II	1.85	56.14	14.70	13.08
	Triwulan III	1.93	58.76	14.65	11.16

	Triwulan IV	1.32	57.98	13.94	13.51
2013	Triwulan I	1.42	52.06	11.66	13.49
	Triwulan II	2.26	35.62	11.50	13.01
	Triwulan III	1.63	29.47	11.21	12.70
	Triwulan IV	1.45	26.23	10.65	12.99
2014	Triwulan I	1.62	11.99	8.39	15.28
	Triwulan II	2.13	9.98	8.38	15.93
	Triwulan III	2.34	2.21	8.08	16.34
	Triwulan IV	1.81	2.50	8.33	18.82
2015	Triwulan I	1.96	9.96	8.97	18.80
	Triwulan II	3.07	5.77	9.55	16.54
	Triwulan III	3.08	2.59	9.73	17.81
	Triwulan IV	3.16	1.61	9.34	18.74
2016	Triwulan I	3.25	23.23	8.56	22.22
	Triwulan II	3.03	15.05	8.56	22.86
	Triwulan III	2.83	12.05	7.84	22.97
	Triwulan IV	2.81	11.97	7.56	23.53

Sumber: data diambil dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari data diatas table 4.2 rasio keuangan NPL menunjukkan bahwa PT Bank Mega Syariah dari data triwulan Mar-2009 sampai dengan Des-2016fluktuasi. Pada Juni 2015 sampai Maret 2016 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, akan tetapi kenaikan tersebut tidak mengakibatkan PT Bank Mega Syariah mengalami kondisi yang tidak sehat, PT Bank Mega Syariah masih dalam kondisi yang sehat, karena masih dalam standar ketentuan Bank Indonesia yaitu maksimal 5%.

Dari data table 4.2 rasio keuangan ROE menunjukkan bahwa PT Bank Mega Syariah dari data triwulan Mar-2009 sampai dengan Des-2015 mengalami fluktuasi. Akan tetapi pada Desember 2015 mengalami penurunan, lalu kembali mengalami kenaikan yang cukup baik untuk tahun berikutnya dan pada Maret 2016 dan kembali mengalami penurunan pada Juni 2016 sampai Desember 2016 sehingga menyebabkan kondisi dari PT Bank Mega Syariah mengalami kondisi yang tidak sehat pada tahun 2016, karena masih dibawah standar ketentuan Bank Indonesia (BI) yaitu minimal 12%.

Dari data table 4.2 rasio keuangan NIM menunjukkan PT Bank Mega Syariah dari data triwulan Mar-2009 sampai dengan Des-2016 tidak begitu mengalami fluktuasi. Akan tetapi PT Bank Mega Syariah masih dalam kondisi yang sehat, karena masih dalam standar ketentuan Bank Indonesia (BI) yaitu diatas 2%.

Dari data table 4.2 rasio keuangan CAR menunjukkan bahwa PT Bank Mega Syariah dari data triwulan Mar-2009 sampai dengan Des-2016 mengalami fluktuasi. Namun PT Bank Mega Syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya, tetapi PT Bank Mega Syariah masih dalam kondisi yang sehat, karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia (BI) yaitu 8%.

4. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni Uji *Independent sampel t-test*.

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari table *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan $\alpha=5\%$). Untuk mengambil keputusan dengan pedoman jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.3

Uji Normalitas PT Bank Mega Tbk

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		NPF	ROE	NIM	CAR
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	1.5491	19.5869	5.6109	17.3788
	Std. Deviation	.60390	7.60752	.90175	3.69260
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.096	.125	.216
	Positive	.092	.096	.125	.216
	Negative	-.070	-.077	-.094	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.519	.542	.705	1.224
Asymp. Sig. (2-tailed)		.950	.930	.703	.100

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16 Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk PT Bank Mega Tbk menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel NPL sebesar 0,950, ROE sebesar 0,930, NIM sebesar 0,703 CAR sebesar 0,100, yang nilainya lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data NPL, ROE, NIM dan CAR berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $>0,05$.

Tabel 4.4

Uji Normalitas PT Bank Mega Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPF	ROE	NIM	CAR
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	2.0703	26.3156	11.5116	15.1113
	Std. Deviation	.66110	1.96113E1	3.10589	3.75467
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.154	.165	.202
	Positive	.083	.154	.154	.202
	Negative	-.087	-.104	-.165	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.493	.870	.934	1.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.968	.436	.348	.147

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16 Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk PT Bank Mega Syariah menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel NPL sebesar 0,968, ROE sebesar 0,436, NIM sebesar 0,348, CAR sebesar 0,147, yang nilainya $>0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

data NPL, ROE, NIM dan CAR berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $>0,05$.

5. Uji beda dua sampel bebas (*Independent Sample t-Test*)

Tabel 4.5

Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio NPL

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NILAI Equal variances assumed	.400	.529	-3.293	62	.002	-.52125	.15829	-.83766	-.20484
Equal variances not assumed			-3.293	61.499	.002	-.52125	.15829	-.83771	-.20479

Sumber: Output SPSS 16 Data sekunder yang diolah, 2017

Pada table 4.5 terlihat F hitung untuk NPL adalah 0,400 dengan nilai signifikan 0,529. Oleh karena nilai signifikan $>0,05$, maka dasar yang digunakan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama). Dengan demikian, t-hitung untuk NPL adalah -3.293 dengan nilai signifikan 0,002. Oleh karena nilai signifikan $<0,05$, maka dapat dikatakan

jika dilihat dari rasio NPL terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPL PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah.

Tabel 4.6

Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test RasioROE

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NILAI Equal variances assumed	25.511	.000	-1.810	62	.075	-6.72875	3.71852	-14.16197	.70447
Equal variances not assumed			-1.810	40.123	.078	-6.72875	3.71852	-14.24345	.78595

Sumber: Output SPSS 16 Data sekunder yang diolah, 2017

Pada table 4.6 terlihat F hitung untuk ROE adalah 25.511 dengan nilai signifikan 0,000. Oleh karena nilai signifikan $<0,05$ maka dasar yang digunakan adalah *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t-hitung untuk ROE adalah -1.810 dengan nilai signifikan 0,078. Oleh karena nilai signifikan $>0,05$ maka dapat dikatakan

jika dilihat dari rasio ROE maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROE PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah.

Tabel 4.7

Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio NIM

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	62.671	.000	-10.321	62	.000	-5.90062	.57172	-7.04348	-4.75777
	Equal variances not assumed			-10.321	36.189	.000	-5.90062	.57172	-7.05992	-4.74133

Sumber: Output SPSS 16 Data sekunder yang diolah, 2017

Pada table 4.7 terlihat F hitung untuk NIM adalah 62.671 dengan nilai signifikan 0,000. Oleh karena nilai signifikan $<0,05$ maka dasar yang digunakan adalah *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). Dengan demikian t-hitung untuk NIM adalah -10.321 dengan nilai signifikan 0,000. Oleh karena nilai signifikan $<0,05$ maka dapat dikatakan

jika dilihat dari rasio NIM maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NIM PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah.

Tabel 4.8

Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio CAR

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	.520	.473	2.436	62	.018	2.26750	.93094	.40658	4.12842
	Equal variances not assumed			2.436	61.983	.018	2.26750	.93094	.40656	4.12844

Sumber: Output SPSS 16 Data sekunder yang diolah, 2017

Pada table 4.8 terlihat F hitung untuk CAR adalah 0,520 dengan nilai signifikan 0,473. Oleh karena nilai signifikan > 0,05, maka dasar yang digunakan adalah *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama). Dengan demikian t-hitung untuk CAR adalah 2.436 dengan nilai signifikan 0,018. Oleh karena nilai signifikan < 0,05 maka dapat dikatakan

jika dilihat dari rasio CAR maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah.

6. Uji Hipotesis

H1 Berdasarkan pada tabel 4.5 dalam uji *Independent Sample t-Test* pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memperoleh F-hitung sebesar 0,400 dengan nilai signifikan 0,529 dan t-hitung sebesar -3.293 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 sehingga nilai signifikan $<0,05$, artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah.

H2 Berdasarkan pada tabel 4.6 dalam uji *Independent Sample t-Test* pada variabel *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama) memperoleh F-hitung sebesar 25.511 dengan nilai signifikan 0,000 dan t-hitung sebesar -1.810 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,078 sehingga nilai signifikan $>0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah.

H3 Berdasarkan pada tabel 4.7 dalam uji *Independent Sample t-Test* pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah *equal variance not assumed* (kedua varians

tidak sama) memperoleh F-hitung sebesar 62.671 dengan nilai signifikan 0,000 dan t-hitung sebesar -10.321 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga nilai signifikan $<0,05$, artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah.

H4 Berdasarkan pada tabel 4.8 dalam uji *Independent Sample t-Test* pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memperoleh F-hitung sebesar 0,520 dengan nilai signifikan 0,473 dan t-hitung sebesar 2.436 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,018 sehingga nilai signifikan $<0,05$, artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah.